

Pengoptimalan Pengelolaan Keuangan Pesantren: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Akuntansi Syariah Untuk Pengurus Pesantren PPM. Al Jawi Surabaya

Elvira Nurul Fadilah¹, Ericca Dhea Amanda², Hania Rifdah Nabilla³, Iif Ainul Lathifah⁴, Lailatul Mukaromah⁵, Chofifah Ayu Widya Ningrum⁶, Ashari Lintang Yudhanti⁷

UIN Sunan Ampel Surabaya

08020221057@student.uinsby.ac.id¹, 08020221058@student.uinsby.ac.id²,

08020221062@student.uinsby.ac.id³, 08020221065@student.uinsby.ac.id⁴,

08020221067@student.uinsby.ac.id⁵, 08020221066@student.uinsby.ac.id⁶,

08020221092@student.uinsby.ac.id

Article Info

Volume 2 Issue 4
December 2024

Article History

Submission: 13-12-2023

Revised: 14-12-2024

Accepted: 14-12-2024

Published: 25-12-2024

Keywords:

Sharia Accounting, Islamic Economics, Islamic Boarding Schools, Financial Reports, Sharia PSAK

Kata Kunci:

Akuntansi Syariah, Ekonomi Islam, Pondok Pesantren, Laporan Keuangan, PSAK Syariah



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

The rapid development of science and technology has also influenced the field of accounting, including the application of sharia accounting in non-profit entities such as Islamic boarding schools. Islamic boarding schools in Indonesia continue to grow every year, but many do not understand the concept of Islamic economics and sharia accounting in depth. This activity aims to provide education to the management of the Al Jawi Islamic Boarding School in Surabaya regarding Islamic economics, the benefits of financial reports, and the application of sharia contracts in accounting. The implementation method includes education through training and interactive discussions as well as in-depth interviews with the boarding school management. The results of the activity showed an increase in the understanding of the boarding school management regarding the principles of Islamic economics and sharia accounting. Positive responses were seen from the enthusiasm of the participants in discussing and asking questions. The evaluation of the activity revealed that the boarding school management had begun to carry out simple financial records, although the application of more complex accounting according to PSAK Syariah still requires further assistance.

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat turut memengaruhi bidang akuntansi, termasuk penerapan akuntansi syariah pada entitas non-profit seperti pondok pesantren. Pondok pesantren di Indonesia terus berkembang setiap tahunnya, namun banyak yang belum memahami konsep ekonomi Islam dan akuntansi syariah secara mendalam. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada pengurus Pondok Pesantren Al Jawi Surabaya mengenai ekonomi Islam, manfaat laporan keuangan, dan penerapan akad-akad syariah dalam akuntansi. Metode pelaksanaan meliputi edukasi melalui pelatihan dan diskusi interaktif serta wawancara mendalam dengan pengurus pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus pesantren terhadap prinsip ekonomi Islam dan akuntansi syariah. Respon positif terlihat dari antusiasme peserta dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Evaluasi kegiatan mengungkapkan bahwa pengurus pesantren telah mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana, meskipun penerapan akuntansi yang lebih kompleks sesuai PSAK Syariah masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami kemajuan yang pesat memberikan banyak sekali kemudahan salah satunya kemudahan dalam bidang akuntansi baik

secara teori maupun praktik. Secara terminologi, akuntansi didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang mencakup identifikasi, pengukuran, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan dimana berguna untuk pengambilan keputusan pihak-pihak terkait (Amin W, 1997). Sedangkan definisi lain menjelaskan bahwa akuntansi adalah suatu proses dimana mencakup kegiatan mengidentifikasi, mencatat, mengkomunikasikan transaksi yang terjadi pada suatu entitas untuk menghasilkan laporan keuangan (Abu Bakar A dan Wibowo, 2004). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan atau proses yang mencakup kegiatan mengidentifikasi, mencatat, mengukur, mengklasifikasikan, dan mengkomunikasikan suatu kejadian transaksi ekonomi (entitas) yang dimana nantinya menghasilkan laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh para stakeholder. (Rozaidin & Adinugraha, 2020)

Di masa sekarang, akuntansi tidak hanya secara konvensional saja dengan basis berdasarkan laba (profit) namun juga secara syariah atau yang dikenal dengan sebutan akuntansi syariah. Akuntansi syariah umumnya digunakan untuk lembaga-lembaga yang menerapkan dasar syariah dalam aktivitas operasionalnya dengan mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan. Peranan akuntansi tak dipungkiri juga sekarang memegang peranan yang penting dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan untuk entitas yang basis laba maupun non laba. (Suryadi et al., n.d.)

Pondok pesantren merupakan salah satu dalam klasifikasi entitas non laba atau non profit dibawah naungan yayasan. Di Indonesia, keberadaan pondok pesantren telah mengalami perkembangan yang begitu pesat setiap tahunnya. Diakses dari laman Kementerian Agama tahun 2022 jumlah pesantren yang tercatat di seluruh Indonesia mencapai sekitar 36.600. Sedangkan jumlah santri aktif sebanyak 3,4 juta dan jumlah pengajar (kiai/ustad) sebanyak 370 ribu. (Kontributor, 2022) Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren merupakan bagian dari model institusi pendidikan yang secara nyata berkontribusi dalam pendidikan. (Agriyanto et al., n.d.)

Secara etimologi, istilah pondok berasal dari bahasa arab yakni *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana. Pondok bisa diartikan sebagai tempat penampungan sederhana bagi para santri atau pelajar yang tempat tinggal aslinya jauh. Sedangkan istilah pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan pe- dan akhiran -an. Kata awalan tersebut menunjukkan tempat, maka artinya "tempat tinggal para santri", dengan demikian pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri untuk menetap (Ziemek, 1986). (Dalam regulasi yang diatur pemerintah, lebih tepatnya Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 pondok pesantren diklasifikasikan menjadi 4 tipe, antara lain sebagai berikut

1. Pondok pesantren tipe A yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di antara lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional.
2. Pondok pesantren tipe B yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di lingkungan pondok pesantren.
3. Pondok pesantren tipe C yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar kyai hanya mengawasi dan sebagai Pembina para santri tersebut.
4. Pondok pesantren tipe D yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

Dengan demikian maka pondok pesantren mahasiswa Al-Jawi yang mana sebagai sasaran atau tujuan penelitian tergolong ke dalam pondok pesantren golongan B. Alasannya karena santri berada dan tinggal di lingkungan pondok dan pengajaran oleh kyai diberikan di waktu-waktu tertentu khususnya di malam hari. (Fahreza, 2022)

Keberadaan pesantren yang pada awalnya hanya berfokus pada pendidikan keagamaan, berkembang juga kearah pengembangan ekonomi yang cukup strategis. Potensi ekonomi berawal dari adanya wakaf yang dipercayakan kepada pondok pesantren dan jumlah santri yang terus berkembang. Jumlah santri yang banyak, lahan yang luas serta strategis, serta adanya wakaf menjadi pondok pesantren memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Wakaf yang

dikelola pesantren dengan sendirinya menuntut adanya akuntabilitas. Pengelolaan keuangan yang semakin besar pada pondok pesantren menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas.

Beberapa pondok pesantren, untuk mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh umumnya akan mendirikan koperasi atau usaha-usaha lain yang menggunakan akad syariah sebagai akad transaksinya. Hal ini dapat merefleksikan bahwa pondok pesantren menerapkan akad syariah dan nantinya juga menerapkan akuntansi syariah untuk membuat laporan keuangan dari kegiatan operasionalnya. Selanjutnya sebagai suatu organisasi atau entitas, pondok pesantren dalam sistem penyelenggaraannya membutuhkan adanya unsur-unsur yang mendukung mencakup manajemen, sarana dan prasarana, serta administrasi pengelolaan (Halim, 2005). Ketiga unsur tersebut dapat digunakan sebagai penunjuk arah dan kesatuan dalam proses perumusan, pengendalian, penyelenggaraan, dan pengevaluasian kebijakan-kebijakan dalam usaha menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren masing-masing. Lebih lanjut, pengelolaan di bidang keuangan merupakan salah satu bagian terpenting dalam manajemen pondok pesantren. (Albahiri, 2020)

Kenyataannya di beberapa pondok pesantren dalam pengelolaan keuangan dapat dikatakan kurang dan perlu adanya usaha untuk melakukan perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan terutama jika ada transaksi berdasarkan akad syariah. Tidak sedikit pesantren yang banyak memiliki sumber daya yang baik manusia maupun alamnya tidak tertata dengan rapi, dan tidak sedikit pula proses pendidikan Pesantren berjalan lambat karena kesalahan penataan manajemen keuangannya. Pentingnya pedoman Akuntansi Pesantren adalah untuk membantu penyusunan laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Kemudian Pedoman Akuntansi Pesantren memberikan gambaran kerangka dalam menyusun laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dan tidak beraneka ragam.

Dalam Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jawi Surabaya, ditemukan bahwa sudah adanya penyusunan laporan keuangan namun masih terbatas pada pendapatan dan pengeluaran dalam lingkup lingkungan santri. Untuk seperti wakaf atau dana lainnya yang mana pengelolaannya berada di tangan pengurus pusat seperti belum. Oleh karena itu untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi maka diperlukan adanya penyusunan laporan keuangan dan pemahaman terkait akuntansi syariah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan masalah yang tercantum di antaranya belum adanya akad syariah yang diimplementasikan dikarenakan tidak adanya koperasi serta masalah laporan keuangan yang perlu ditingkatkan. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan FGD dengan pengurus pondok pesantren melalui kegiatan yang bertema "*Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam dalam Keuangan: Sosialisasi Akuntansi Syariah untuk Pengurus Pesantren*". Tujuan diadakannya adalah untuk mengenalkan kepada pengurus pondok pesantren mengenai akad syariah dan juga akuntansi syariah sehingga nantinya dapat diterapkan oleh para pengurus atau bagi pribadi santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Jawi tersebut. (Kirowati et al., n.d.).

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemberian edukasi dan wawancara kepada pengurus pondok pesantren Al Jawi Surabaya. Pemilihan tempat didasarkan atas dasar pertimbangan tempat tersebut masih awam terkait keuangan syariah, tempat tersebut belum pernah dijadikan tempat sosialisasi literasi keuangan dan juga lokasi yang dekat dengan area kampus. Metode yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup:

1. Tahap pertama, Memberikan penjelasan tentang ekonomi islam serta implikasinya supaya mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Tahap kedua, Memberikan pemahaman mengenai pentingnya akuntansi dan penyusunan laporan keuangan kepada pondok pesantren sebagai upaya untuk membuktikan pertanggungjawaban dan keterbukaan (akuntabilitas) dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren dengan basis akuntansi syariah.
3. Tahap ketiga melakukan wawancara terkait bentuk laporan keuangan yang biasa dilakukan oleh pengurus pondok serta memberikan contoh laporan keuangan yang sesuai dengan

kondisi pondok pesantren dan akad-akad yang ada dalam akuntansi syari'ah supaya bisa mendalami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip keuangan islam secara efektif.

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pondok pesantren dalam memperoleh pengetahuan tentang pengertian ekonomi islam, akuntansi syariah, manfaat laporan keuangan kepada pondok pesantren beserta akad-akad yang ada didalam akuntansi syariah. Memahami komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan sesuai dengan proses akuntansi di pondok pesantren dan akad-akad yang cocok untuk diterapkan pada pondok pesantren Al-Jawi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil atau outcome dari kegiatan ini adalah bahwa para pengurus dan santri PPM Al-Jawi dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep akad dan akuntansi syariah. Dengan memahami prinsip-prinsip akad dan akuntansi syariah, diharapkan mereka dapat mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari, khususnya dalam melaksanakan pencatatan terkait laporan keuangan. Sehingga, peningkatan kualitas dan keakuratan pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam akan langsung berdampak positif pada manajemen keuangan dan pertanggungjawaban keuangan pondok pesantren.

1. Akuntansi Syariah Pondok Pesantren

Akuntansi Syariah merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam penyusunan laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dan bertanggung jawab sesuai dengan hukum Syariah. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islami yang memiliki ciri khas sistem asrama dan fokus pada pengajaran agama Islam.

Hubungan akuntansi syariah dengan pondok pesantren yakni lembaga pondok pesantren harus memiliki sarana prasarana yang mendukung infrastrukturnya, pengelolaan dan penataan lembaga. Salah satu aktivitas pengelolaan perekonomian paling penting adalah pencatatan dan pelaporan keuangan yang dapat mencerminkan kelayakan perekonomian pondok pesantren. Oleh karena itu, akuntansi berfungsi untuk mengelola keuangan agar sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang ada. Di Indonesia sendiri standar akuntansi pondok pesantren telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia yang menghasilkan Standar Akuntansi Pesantren.

2. Nilai - Nilai Islam dalam Penerapan Akuntansi

Nilai-nilai Islam dalam aplikasi akuntansi merupakan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan. Nilai-nilai tersebut antara lain:

1. Keadilan, yaitu informasi keuangan harus disajikan secara adil dan tidak bias.
2. Kebenaran, yaitu informasi keuangan harus disajikan secara benar dan tidak menyesatkan.
3. Kehati-hatian, yaitu informasi keuangan harus disajikan secara hati-hati dan tidak sembrono.
4. Keterukuran, yaitu informasi keuangan harus dapat diukur dan diverifikasi.
5. Kejelasan, yaitu informasi keuangan harus disajikan secara jelas dan mudah dipahami.

Nilai-nilai di atas merupakan dasar bagi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan syariah Islam. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan nilai-nilai Islam akan memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi berbagai pihak.

3. Pentingnya Penerapan Akuntansi Syariah Pada Pondok Pesantren

Pondok pesantren dalam konteks ini dapat dianggap sebagai sebuah entitas. Seperti halnya entitas lainnya, memiliki visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk mewujudkan visi dan misi suatu entitas, diperlukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya menciptakan pengelolaan keuangan yang baik, karena pengelolaan keuangan pada sebuah entitas merupakan salah satu aspek penting untuk keberlangsungan entitas tersebut. Pengelolaan dan pencatatan keuangan yang baik harus sesuai dengan standar yang berlaku.

Pedoman Akuntansi Pesantren disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pemilihan SAK ET-AP sebagai acuan didasarkan pada

pertimbangan bahwa Pondok Pesantren mengelola aset dengan nilai yang cukup besar. Seperti halnya tanah wakaf, bangunan pondok, fasilitas pondok, dan properti lainnya yang dimiliki dan dikelola oleh pondok pesantren. Adapun bentuk penyajian format laporan keuangan Pondok Pesantren yang diatur dalam Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren mengikuti ketentuan PSAK 45.

Dari penjelasan diatas maka penerapan akuntansi syariah sangat penting dilakukan di setiap pondok pesantren. Dari hasil kegiatan di PPM Al Jawi Surabaya kami menemukan data dan informasi berikut:

Tabel 1: Permasalahan, solusi, dan indikator pada mitra

Permasalahan	Solusi Permasalahan	Indikator Capaian
Belum adanya penerapan pencatatan yang kompleks sesuai dengan PSAK syariah pondok pesantren.	Memberikan edukasi nilai – nilai islam dan pentingnya penerapan akuntansi syariah di pondok pesantren	Memberikan pandangan dan contoh penerapan akuntansi syariah yang cocok serta sesuai dengan nilai – nilai islam dan PSAK Syariah

4. Penerapan Akuntansi Syariah pada Pondok Pesantren

Pedoman akuntansi pesantren diatur dalam PSAK 45 yang menyebutkan pondok pesantren harus mengatur dan menyusun laporan keuangan yang lengkap sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan aktivitas
- c. Laporan arus kas
- d. Catatan atas laporan keuangan.

Penerapan akuntansi yang dilakukan pengurus pesantren pada PPM Al Jawi Surabaya berdasarkan penelitian yang dilakukan tergolong masih cukup rendah namun tergolong cukup baik. Mereka hanya melakukan pencatatan sederhana yang dilakukan oleh bendahara dari santriwati disana dan selebihnya dilakukan oleh pihak ndalem.

Penerapan akuntansi yang dilakukan pengurus di PPM Al Jawi seperti pencatatan pembelian sehari-hari, kas masuk dari iuran rutin bulanan dari santriwati dan kas keluar perhari. Selain mencatat transaksi harian pengurus juga mencatat beban operasional dan beban lain lain. Pencatatan yang dilakukan oleh pengurus termasuk pencatatan yang baik karena mencatat segala aktivitas keuangan yang terjadi di pondok pesantren tersebut serta dalam proses pencatatannya pengurus PPM Al Jawi sangat menerapkan nilai - nilai islami terutama nilai kejujuran. Rekap bulanan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren bertujuan untuk mempermudah pencatatan keuangan dan memperjelas informasi keuangan yang ada. Dengan adanya rekap bulanan, pondok pesantren Al Jawi dapat mengetahui perkembangan operasi keuangan pondok pesantren perbulannya.

Berdasarkan data di lapangan, ditemukan bahwa pesantren menerapkan prosedur akuntansi sederhana yang cukup tepat, meskipun mereka belum menyempurnakan prosedur akuntansinya. Diharapkan pesantren mampu meningkatkan pencatatan keuangannya agar sesuai dengan standar akuntansi Indonesia. Pengurus pesantren juga mengungkapkan, bahwa hasil laporan keuangannya masih. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan mengenai catatan keuangan terkini dan kurangnya pelatihan bagi pengurus pesantren. Peneliti menawarkan beberapa solusi kepada pengurus pondok terutama bendahara pondok dengan memberikan pemahaman tentang dasar akuntansi pondok pesantren dan memberikan masukan agar pengurus dapat memperhatikan standar akuntansi pondok pesantren demi kemajuan pondok pesantren. Perlunya pembelajaran, evaluasi dan pelatihan tentang pencatatan keuangan supaya sesuai dengan standar akuntansi pondok pesantren yang berlaku.

4. KESIMPULAN

Jawi Surabaya mendapat respon positif dari para pengurus, hal ini terlihat dari antusiasme pengurus dalam mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi. Dari hasil kegiatan, diketahui bahwa pengurus pesantren telah melakukan pencatatan keuangan untuk pengeluaran dan pemasukan secara sederhana, meskipun masih terdapat kekurangan dalam penerapan pencatatan akuntansi yang kompleks sesuai dengan PSAK Syariah. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pengenalan nilai-nilai islam dalam akuntansi Syariah ini memberikan dampak positif pada para pengurus pesantren dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai ekonomi islam dan akuntansi Syariah, serta membantu memberikan pemahaman mengenai proses pencatatan keuangan.

Sebagai evaluasi, kegiatan pemberdayaan masyarakat di PPM AL Jawi Surabaya hanya terbatas pada sosialisasi pengenalan akuntansi Syariah dalam bentuk diskusi dan tanya jawab. Oleh karena itu, untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, perlu dilakukan pelatihan bagi pengurus pondok pesantren, khususnya pengurus bagian keuangan tentang penerapan akuntansi yang lebih kompleks. Termasuk pelatihan praktik proses pencatatan keuangan dan implementasi nilai-nilai Syariah di dalamnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

tim pemberdayaan dengan segala kerendahan hati dan secara tulus ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Ashari Lintang Yudhanti, M.Ak, selaku Dosen Pengampu Pemberdayaan Masyarakat yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan evaluasi selama proses pengerjaan proyek.
2. Bapak Kyai Yardho, selaku pengasuh PPM Al Jawi Surabaya yang telah membantu dan memberikan dukungan baik tenaga dan waktu untuk kelancaran kegiatan.
3. Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jawi Surabaya yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh tim akuntansi syariah UINSA
4. Teman-teman dari kelas AK5B yang memberikan semangat dan support selama proses perencanaan kegiatan
5. Terkhusus ucapan terima kasih disampaikan untuk kelompok 06 yang telah meluangkan tenaga dan waktu serta kerja sama demi kelancaran acara ini.
6. Ucapan terima kasih kami juga sampaikan kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penyelesaian karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, R., & Nurjanah, I. (2022). Akuntansi Pondok Pesantren Disertai Aplikasi Akuntansi Berbasis Excel. 1-23.
- Albahiri, M. L. (2020). Studi Penerapan Akuntansi Pesantren terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember). April.
- Amelia, A., Nadiya, N., Khaira, F., & Darussalam, R. K. (2024). Sosialisasi Sertifikasi Halal dan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 485-490. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1800>
- Andini, P., Fiqhiyyah, N., Handayani, P. A., Khotimah, R. K., Qomaruddin, Q., Wahid, A. F. A., ... Rohmah, I. A. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Accurate Online pada UMKM CV Putra Wijaya. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28-33. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.703>
- Achsan, M. A. A., Khasanah, U., Faturrokhman, M. L., & Adinugraha, H. H. (2024). Edukasi Manajemen Keuangan Santri dengan Metode 50/30/20 di Pondok Pesantren Al-Utsmani untuk Mencegah Budaya Israf. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20-27. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1153>
- Fahresza, Y. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau).
- Handayani, D., Jr, S. R., & Harmen, F. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Jamiatul Huda Ketaping Kota Padang. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48-54. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1090>
- Kirowati, D., Suhasto, R. I. N., & Anggraeny, S. N. (2021). Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyyah Kota Madiun. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*,

- 5(Jurnal riset terapan akuntansi), 107-113.
<https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/3331>
- Meike Ardhana Reswari, Muningsgar, Windy Fatmawati, Hendri Hermawan Adinugraha, & Ade Gunawan. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Santri Pondok Pesantren Luqman Hakim. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 397-404. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.579>
- Nanda Suryadi, Arie Yusnelly, Muhammad Arif, & Ryla Lidia Susanti. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6, 2023.
- Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., Lestari, E., & Adinugraha, H. H. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 508-512. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.648>
- Nining, N. A. R., & Wayan, I. W. S. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Guna Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan BUMDES di Desa Lawela Selatan, Buton Selatan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 76-83. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.348>
- Nur'Aini, U., Tamimatussa'diyah, T., Tarisa, T., Nafkhan, S. M., Mukafi, U., & Haryati, I. N. (2024). Pelatihan untuk Meningkatkan Kemampuan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana pada Sayuraya Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 170-175. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.906>
- Puspitasari, S. D., & Indrarini, R. (2021). Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam E-ISSN: 2686-620X Halaman 26-39. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(2), 64-74.
- Sabilla, A. P., Audia, S. N., Rachma, E., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 405-411. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.591>
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>
- Suni, U. M., Subagiyo, M., Solihah, R. A., & Nugraha, H. H. A. (2024). Menanamkan Konsep Pengelolaan Keuangan Bijak untuk Generasi Muda melalui Literasi Keuangan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 600-605. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1338>
- Septiana, A., Mariatun, I. L., Arisinta, O., & Tarman, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: Upgrade Pemahaman Keuangan Sebagai Pendidik dalam Mencetak Generasi Emas. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 661-668. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1911>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.